

## PELATIHAN TENTANG MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD PADA GURU-GURU SD DI KECAMATAN TOMBATU TIMUR

**Norma Monigir**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado*  
[olvie-monigir@yahoo.com](mailto:olvie-monigir@yahoo.com)

### Abstrak

*Language is a tool of communication that need to be mastered of all the people of the entire world. The ability to communicate one to another can create the better condition in life both of young children and adult. To make the young children to communicate well among the Indonesian, the government has determined Indonesia language more time compare the other subject in elementary school. The primary school teacher should create an interesting condition in language instruction to make students enjoyable in learning in order to improve both of their love as well as their ability in Indonesia language. To reach this purposes, the teachers need to know, to master, to have skill in determine the appropriate models of teaching in Indonesia language, and also have ability to apply them in instruction. The teacher really need to be trained the inovative models of teaching so that they can understand about it. They also need to work together with their collegous to help each other in arranging the lesson plan and to simulate among them. This activity gives them opportunity to repair their conventionl instruction to the new one for the better students as well as the better Indonesian in the future.*

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, pengajaran inovatif, guru SD.

### PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia penting dipelajari dan dipahami oleh semua orang agar dapat berkomunikasi secara komunikatif. Bahasa menjadi media utama untuk belajar sehingga tidak heran jika Bahasa dipelajari di lembaga pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Penguasaan bahasa menuntun orang untuk mengenal dunia secara lebih luas sambil menambah pengetahuannya. Untuk mempelajari keterampilan dan keahlian tertentupun orang perlu memahami bahasa. Kemampuan menguasai bahasa dapat menuntun orang untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam setiap kondisi pergaulan sosial yang berbeda

seperti ketika berada di lingkungan masyarakat tempat tinggal, tempat bekerja, tempat rekreasi dan tempat-tempat lain. Kemampuan menguasai bahasa juga dapat menuntun orang untuk terampil dalam menyampaikan pendapat, terampil dalam berbicara, terampil dalam membaca, dan terampil dalam menulis. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa penguasaan Bahasa membuat orang dapat mencapai impiannya atau cita-citanya.

Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar menyerap jam pelajaran yang lebih besar dibanding mata pelajaran lain. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Bahasa Indonesia yang diajarkan di SD dibagi pada empat

keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis lengkap dengan masing-masing kompetensinya. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajarannya ke empat keterampilan berbahasa tersebut harus diajarkan secara utuh (whole). Edelsky (1991:34) menuliskan bahwa whole language harus disajikan secara utuh, tidak terpisah-pisah dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi dan memperbaiki pembelajaran bahasa. Pendapat ini didukung oleh Goodman, 1986 dalam Santosa (2005:2.2) yang menguraikan bahwa pelajaran Bahasa adalah pelajaran yang sangat menyenangkan jika diajarkan secara utuh. Jika diajarkan secara terpisah maka anak dapat menghadapi banyak kesulitan sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar Bahasa bahkan anak menganggap bahwa apa yang dipelajarinya tidak ada kaitan dalam kehidupannya. Routman Reggie (1995 : 125) menuliskan bahwa, Whole Language telah diterapkan di Inggris, Australia, New Zealand, Canada, dan Amerika Serikat sejak tahun 80an dengan tujuan untuk memotivasi anak belajar bahasa dan untuk memperbaiki pembelajaran bahasa. Pendapat ini didukung oleh beberapa ahli seperti; Edelsky,1991; Froese, 1990; Goodman, 1986; Weaver, 1992; menuliskan pendapat yang sama: whole Language merupakan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran secara utuh, tidak terpisah-pisah sehingga dapat memotivasi dan memperbaiki pembelajaran baha-

sa. Mereka berkeyakinan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (whole) yang tidak dapat dipisahkan sehingga harus dilaksanakan dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

Penguasaan bahasa anak SD bukan dipelajari dengan cara menulis apa yang dieja oleh guru; bukan dengan cara menyalin apa yang dituliskan guru di papan tulis atau menyalin apa yang ada di buku teks ke dalam buku catatan; bukan juga sekedar menuliskan kembali cerita atau wacana yang dibaca oleh guru dengan kata-kata mereka sendiri, tapi penguasaan bahasa anak SD dapat maksimal jika pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

Model pembelajaran seperti apa yang menumbuhkan motivasi dan mengusir kebosanan anak dalam belajar Bahasa Indonesia? Jawabannya ialah model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Alasannya sederhana: Salah satu teori tentang otak yang banyak dikupas dalam pendidikan adalah apa yang disebut oleh Meier (2004), sebagai Teori Otak Triune. Teori ini menyatakan bahwa otak manusia terdiri tiga bagian, yaitu otak reptil, otak tengah (sistim limbik), dan otak berpikir (neokorteks). Jika perasaan pembelajaran (anak) dalam keadaan positif (gembira, senang), maka pikiran anak akan "naik tingkat" dari otak tengah ke neokorteks (otak berpikir). Inilah yang dimaksud dengan belajar akan efektif. Sebaliknya, manakala perasaan anak dalam keadaan

negative (tegang, takut) seperti pembelajaran militeristik, maka pikiran anak akan “turun tingkat” dari otak tengah menuju otak reptile. Pada situasi ini belajar tidak akan berjalan atau berhenti sama sekali.

Menyadari bahwa model pembelajaran yang tepat sangat membantu anak dalam belajar, maka guru seharusnya mengenali, memahami, dan dapat menggunakan model-model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa di sekolah. Itulah sebabnya maka perlu dilaksanakan pelatihan tentang penggunaan model pembelajaran yang inovatif bagi guru-guru di SD.

Kenyataan yang nampak bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kecamatan Tombatu Timur dilaksanakan dengan cara yang kurang menumbuhkan motivasi belajar dan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia. Pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan menyalin apa yang dieja oleh guru, menyalin apa yang ditulis oleh salah satu anak di papan tulis, menyalin apa yang ada di buku teks ke dalam buku catatan, menulis rangkuman cerita yang dibacakan guru, dan kegiatan lain yang membuat anak-anak sering merasa bosan. Ini nampak dengan seringnya anak-anak masuk keluar kelas, terjadi kegaduhan dalam kelas, dan kerasnya suara guru untuk menenangkan kelas.

Suasana belajar seperti ini harus segera diperbaiki. Masalah pembelajaran seperti ini harus segera diatasi untuk tidak menjadi kebiasaan buruk bagi para anak-

anak dalam belajar sekaligus kebiasaan yang kurang baik bagi guru dalam mengajar. Guru harus merubah cara mengajarnya mengingat status guru sebagai calon dan guru yang profesional. Hal penting yang menjadi perhatian utama adalah agar anak-anak dapat memaksimalkan penguasaan bahasa mereka sebagai persiapan ketika mereka melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: ‘Bagaimana pelaksanaan pelatihan model-model pembelajaran inovatif ini dilaksanakan agar guru-guru SD di kecamatan Tombatu Timur dapat mengenali, memahami, dan menggunakannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD?’

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Waktu Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah hari Jumat dan Sabtu tanggal 12 dan 13 Mei 2016 bertempat di SDN 1 Mundung Kecamatan Tombatu Timur kabupaten Minahasa Tenggara.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, pelaksana pelatihan menghubungi kepala UPT Diknas Kecamatan Tombatu Timur dan membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus memohon ijinnya secara lisan. Setelah mendapatkan ijin dari UPT,

pelaksana kegiatan menghubungi Kepala Sekolah SDN 1 Mundung kecamatan Tombatu Timur dan membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan dan memohon ijin untuk menggunakan sekolah tersebut dipakai sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Sesudah itu pelaksana membuat undangan dan mengundang guru-guru SD di kecamatan Tombatu Timur. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah:

1. Ceramah dengan materi 'model-model pembelajaran inovatif';
2. Sharing;
3. Penyusunan rancangan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran inovatif;

vatif, mengingat bahwa target luaran dari kegiatan ini adalah peserta dapat menyusun rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif dan terampil menerapkannya; dan

4. Simulasi yang dilaksanakan oleh 2 orang guru di depan teman-teman guru yang lain sesuai dengan tingkatan kelas (kelas rendah dan kelas tinggi)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pembangunan IPAL dan Peran Masyarakat dalam Partisipasi Pembuatan Taman IPAL Komunal**



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan (Pembukaan Kegiatan)**

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah para guru yang mengikuti pelatihan ini sudah mengenal, memahami, dan terampil memilih dan menggunakan model-model pembelajaran inovatif ini dalam

pembelajaran Bahasa. Itu nampak saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Mereka begitu antusias dalam bertanya, berdiskusi, bahkan tanpa ragu mensimulasikan pembelajaran di depan kelas.



**Gambar 2. Sharing dalam kegiatan penyusunan rancangan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran sesuai dengan kelompok guru kelas SD (kelas I sampai kelas VI)**



**Gambar 3. Simulasi Pembelajaran dari Peserta dan Pelaksana**

Diakui masih diperlukan masukan-masukan lagi karena para guru sudah terpolakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan Proses Belajar Mengajar yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir tanpa memperhatikan runtutnya langkah pembelajaran yang telah disusun. Diharapkan bahwa guru-guru ini dapat mensosialisasikan pada teman-teman guru lain melalui penerapannya dalam kelas mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hal terpenting dalam kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan dan wawasan bagi guru-guru SD di kecamatan Tombatu Timur dalam memilih,

menentukan, dan terampil dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif dalam membelajarkan bahasa Indonesia. Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah bahwa guru-guru memperoleh pencerahan dalam menciptakan pembelajaran dengan suasana yang kondusif, menyenangkan, efektif, dan komunikatif antar sesama pengajar dan pebelajar sambil meningkatkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia.

## **KEPUSTAKAAN**

Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikti, 2002. Standar Kompetensi Guru Kelas SD-MI Program Pendidikan D-II PGSD. Jakarta.

- David Clark Yeager. 1991. *The Whole Language Companion*. Scott, Foresman and Company, London
- Eisele, B. 1991. *Managing The Whole Language Classroom: A Complete Teaching Resource Guide for K-6 Teachers*. California: Creative Teaching Press.
- Froese, V, 1990 *Introduction to Whole Language Teaching and Learning*. In V. Froese (Ed.), *Whole Language: Practice and Theory*. Needham Height. MA: Allyn and Bacon
- Goodman, K. 1986. *What's Whole in Whole Language?* Portsmouth, NH: Heinemann
- Houston W. R. 1990.
- Handbook of Research on Teacher Education. A Project of The Association of the Teacher Educators*. Macmillan Publishing Company. New York.
- Joyce B. & Weil M. 1992. *Models of Teaching*. Allyn and Bacon. Boston, USA.
- Laura Gates Calvin. 2003. *Cinderella's Birthday*. Disney Enterprises. Inc. USA.
- Lamme, L.L. & Hysmith, C. 1993. *A Whole Language Base for Theme Studies in the Social Studies Curriculum*. *The International Journal of Social Education*, 8 (2), 52-65
- Lemlech J. K. 1994. *Curriculum and Instructional methods for the Elementary and Middle School*. Macmillan College Publishing Company. New York.
- Oliva, P. F. 1992. *Developing the Curriculum*. HarperCollins Inc. New York. USA
- Tim Penyusun. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Depdiknas Universitas Negeri Manado.
- Santosa Puji. Drs. M.Hum. dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Pusat penerbitan Unioversitas terbuka, Jakarta

